



Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru PAK dan Budi Pekerti dengan Tingkah Laku Peserta Didik Kelas V SD Negeri 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2023/2024

Cristi Giovanni Sitompul¹, Boho Parulian Pardede², Goklas J Manalu³, Hasudungan Simatupang⁴, Maryska Debora Silalahi⁵

¹⁻⁵ Prodi Pendidikan Agama Kristen, Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung, Indonesia

Email: giovannisitompulcristi@gmail.com¹, bohoppardede@gmail.com², manalugoklas@yahoo.com³, Hasudungansimatupang2@gmail.com⁴, maryskasihaloho5gmail.com⁵

Abstract: The purpose of this study is to determine the positive and significant relationship between the PAK Teacher Personality Competition and Ethics and Student Behavior in grade V of SDN 173551 Laguboti for the 2023/2024 Academic Year. The method used in this study is a quantitative method with a descriptive approach. The population is the entire class V students of SD Negeri 173551 Laguboti which totals 54 people and this study is a population study. Data was collected with a positive closed questionnaire of 39 items, namely 19 items for variable X and 20 items for variable Y. The results of data analysis showed that there was a positive and significant relationship between teacher personality competence and the behavior of grade V students of SD Negeri 173551 Laguboti for the 2023/2024 academic year, as evidenced by the following data analysis: 1) A positive relationship test obtained a value of $r_{xy} = 0,559 > r_{tabel(a=0,05,n=54)} = 0,226$ thus it is known that there is a positive relationship between variable X and variable Y. 2) A significant relationship test obtained a value of $t_{hitung} = 4,856 > t_{tabel(a=0,05,dk=n-2=52)} = 2,000$ thus there is a significant relationship between variable X and variable Y. Thus H_a is accepted and H_0 which says there is no relationship is rejected.

Keywords: Teacher Personality Competence, Student Behavior

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru PAK dan Budi pekerti dengan Tingkah Laku Peserta didik di kelas V SDN 173551 Laguboti Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi adalah keseluruhan peserta didik kelas V SD Negeri 173551 Laguboti yang berjumlah 54 orang dan penelitian ini adalah penelitian populasi. Data dikumpulkan dengan angket tertutup positif sebanyak 39 item yaitu 19 item untuk variabel X dan 20 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan tingkah laku Peserta didik kelas V SD Negeri 173551 Laguboti tahun pembelajaran 2023/2024, dibuktikan dengan analisis data sebagai berikut: 1) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,559 > r_{tabel(a=0,05,n=54)} = 0,226$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. 2) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,856 > t_{tabel(a=0,05,dk=n-2=52)} = 2,000$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 yang mengatakan tidak terdapat hubungan ditolak.

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Tingkah Laku Peserta Didik

1. PENDAHULUAN

Peserta didik di sekolah dasar melakukan berbagai macam kegiatan di sekolah tidak hanya menuntut ilmu, tetapi juga berinteraksi dengan teman seusianya. Pada masa ini anak belajar menerima orang sekitarnya¹. Masa usia SD sebagai masa kanak-kanak akhir berlangsung mulai dari usia 6 sampai 11 tahun, pada rentang usia ini peserta didik cenderung

mudah tertarik terhadap hal-hal baru dan mulai mengenal berbagai pengalaman baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap dan tingkah lakunya. Tingkah laku anak mencakup berbagai tingkah laku dan respons yang ditunjukkan oleh anak dalam berbagai situasi sehari-hari. Ini bisa termasuk cara mereka berinteraksi dengan orang lain, cara mereka mengekspresikan emosi dan aktivitas fisik mereka, serta minat dan kegiatan yang mereka pilih.

Dalam kehidupan masa kini, hal yang tidak dapat terlepas dari hidup manusia adalah tingkah laku. Tingkah laku menggambarkan kecenderungan seseorang untuk bertindak, bertindak atau melakukan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Tingkah laku merupakan penghayatan yang utuh dan reaksi seseorang akibat adanya rangsangan baik dari dalam internal maupun eksternal.²

Tingkah laku merupakan kumpulan reaksi, perbuatan, aktivitas, gabungan gerakan, tanggapan ataupun jawaban yang dilakukan seseorang seperti proses berfikir, bekerja. Kajian ilmu, yang memahami tingkah laku individu memiliki urgensi yang sangat penting.³

Dalam pengamatan penulis sewaktu melakukan praktik pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 173551 Laguboti, ditemukan beberapa masalah di antaranya: 1) Kedisiplinan, setiap hari sebelum masuk kelas akan dilakukan apel pagi. Namun sebagian peserta didik ada yang datang terlambat, karena malas ikut baris yang dapat memicu perhatian peserta didik lain untuk melakukan hal yang sama, 2) Sopan-santun, saat proses pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik kurang menghargai guru, seperti tidak mendengarkan saat guru menjelaskan materi serta tidak izin saat masuk ataupun keluar dari ruangan kelas, 3) Kecurangan, beberapa peserta didik mencontek saat ujian serta menyalin tugas orang lain. Dalam hal ini peserta didik telah melakukan tindakan tidak jujur, 4) Kepatuhan, beberapa peserta didik tidak mematuhi aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan sekolah, seperti tidak memakai seragam yang sesuai, datang terlambat dan tidak membawa perlengkapan belajar, 5) Konflik antar peserta didik, seperti sering terjadi perselisihan atau pertengkaran yang dikarenakan kesalahpahaman antar peserta didik yang dapat mengganggu keharmonisan lingkungan belajar.

Banyak hal yang menyebabkan kondisi tersebut terjadi, misalnya berasal dari kondisi pribadi peserta didik faktor intern, dan faktor ekstern yaitu kurangnya pendidikan serta kondisi lingkungan peserta didik yang termasuk di dalamnya yaitu kompetensi kepribadian guru. Contoh yang berasal dari kondisi pribadi anak misalnya: anak terbiasa melakukan hal-hal yang

² Abdullah. 2009. *Mengurus Tingkah Laku pelajar*. Penerbit: PTS Profesional Publing. Hal. 75.

³ Sukatin. 2012. *Psikologi perkembangan*. Penerbit : Deepublish. Hal. 25.

kurang baik dan jarang diperhatikan oleh orang sekitarnya sehingga membuat anak tersebut memiliki moral yang kurang baik.

Kompetensi kepribadian guru PAK dan Budi Pekerti adalah sebuah hubungan dimana guru PAK mencoba mempengaruhi pemikiran-pemikiran, perilaku-prilaku, kepercayaan-kepercayaan atau nilai-nilai peserta didik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Th. 2007 kompetensi kepribadian guru mencakup lima sub kompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia.⁴ Hal yang juga tidak kalah penting ialah guru harus mampu menjadi teladan bagi dirinya sebelum sanggup menjadi teladan bagi orang lain.

Berdasarkan pengamatan inilah, maka penulis termotivasi untuk mengangkat masalah ini untuk diteliti dengan judul: “Hubungan kompetensi kepribadian guru PAK dan Budi Pekerti dengan tingkah laku peserta didik kelas V SD Negeri 173551 Laguboti tahun pembelajaran 2023/2024”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Kerangka Teoritis

Tingkah laku peserta didik atau watak adalah ciri khas seseorang sehingga menyebabkan ia berbeda dari orang lain secara keseluruhan. Chaplin yang dikutip oleh Said mengatakan bahwa tingkah laku peserta didik atau hati, budi pekerti, tabiat adalah suatu kualitas atau sifat yang tetap terus menerus dan kekal yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek atau kejadian. Tingkah laku peserta didik artinya mempunyai kualitas positif seperti peduli, adil, jujur, hormat terhadap sesama, rela memaafkan, sadar akan hidup berkomunitas, dan sebagainya.⁵

Tingkah laku peserta didik berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai dan kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang tingkah laku peserta didik jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai kaidah moral disebut dengan tingkah laku peserta didik mulia.⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik yaitu

1. Faktor pribadi

Ahlak mudah berubah kelebih baik atau sebaliknya kearah lebih buruk, tergantung kepada diri sendiri.

- 1) Berhubungan dengan fisik.
- 2) Terkait dengan pola pikir dan motivasi
- 3) Berhubungan dengan temperamen

2. Faktor lingkungan social

Manusia individual dan makhluk social sekolah sebagai lingkungan social ikut membentuk akhlak. Melalui interaksi setiap hari di kelas, banyak anak menyerap sikap serta perilaku guru dan teman-teman sebayanya sikap guru yang tidak bersahabat, bertindak tidak adil, pilih kasih, bahkan kasar tentulah banyak melukai hati muridnya. System kehidupan yang membentuk dan mempengaruhi kepribadian individu yaitu:

- 1) Sistem mikro, lingkungan yang sangat dekat dengan pribadi dan memberi masukan.
- 2) Sistem meso yaitu lingkungan yang merupakan keterkaitan antara sistim mikro misalnya sekolah, gereja.
- 3) Sistem ekso yaitu system kehidupan tidak langsung berhubungan dengan anak tetapi dampaknya dapat dirasakan.
- 4) System makro mencakup nilai budaya, idiologi, politik dan kelompok-kelompok masyarakat individu hidup.

3. Krisis kehidupan

Dalam hidup ini begitu banyak tantangan bahkan ancaman. Sangat banyak cobaan dan ancaman menerpa. Semua itu memiliki nilai positif, karena dapat membuat kualitas spiritual, moral dan watak orang bertambah baik. Kesulitan hidup dapat melahirkan ketekunan, ketabahan dan kesabaran. Cukup banyak kita temukan orang meraih keberhasilan setelah melalui kesulitan hidup pada masa lalunya.

4. Faktor waktu

Makin dewasa seseorang secara fisik, diharapkan semakin dewasa pula pemikiran, sikap social dan spiritualitasnya. Sebab pengalaman hidup dan wawasan mereka lebih kaya dibandingkan dengan anak-anak. Tidak mengherankan melihat bahwa budi pekerti anak-anak berbeda dengan orang dewasa, karena faktor waktu atau usia.

5. Interpensi iblis

Mengenai orang yang bermasalah dalam perangnya, ilmu-ilmu perilaku manusia segera menyatakan bahwa hal itu disebabkan oleh faktor hereditas (keturunan) dan lingkungan saja. Nilai-nilai dan gaya hidup yang berubah di masyarakat dianggap membawa dampak bagi kehidupan anak dan remaja. Bahkan penyimpangan moral pun diduga disebabkan oleh gangguan kesehatan baik fisiologis maupun biologis belaka. Diperkirakan bahwa faktor hereditas dan genetis membawa pengaruh bagi perkembangan tingkah laku peserta didik.

6. Faktor kedagingan

Disepanjang perjalanan hidup ini setiap orang harus menentukan pilihan apakah menuruti keinginan daging yang dikuasai oleh hukum dosa, atau hidup dalam kasih karunia Allah. Inilah salah satu dinamika kehidupan beriman kepada Tuhan Yesus, menentukan pilihan dan berkomitmen.

7. Pemeliharaan Tuhan

Apabila hanya mengandalkan kekuatan diri sendiri, kita sulit mengalami perubahan hidup kearah yang positif. Sebab, begitu banyak kendala atau hambatan yang selalu menantang dan memengaruhi perubahan itu.⁷

Said mengatakan ciri-ciri Tingkah laku peserta didik yang perlu ditingkatkan dan juga dikembangkan:

1. Taat Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Mentaati Allah berarti patuh atas perintah dan aturan-aturan yang dibuat oleh Allah dalam segala hal, baik aturan itu berhubungan dengan sesama manusia dan makhluk yang lainnya. Jadi, taat adalah tunduk dan patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh penguasa baik penguasa alam maupun penguasa pemerintahan.

2. Toleransi

Toleransi adalah sifat atau sikap toleran. Adapun makna dari toleran sendiri adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

3. Disiplin

Pentingnya Manfaat Disiplin. Menerapkan cara hidup yang disiplin adalah salah satu kunci sukses dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki sikap disiplin, seseorang dapat mengatur waktu dan tugas dengan baik, mencapai tujuan dan menciptakan pola hidup yang seimbang

4. Harga diri

Self Rewar merupakan penghargaan atau apresiasi yang diberikan kepada diri sendiri. Umumnya, kegiatan ini dilakukan sebagai hadiah dari selesainya suatu pekerjaan yang berat. Namun, terkadang juga dilakukan untuk mengistirahatkan diri dalam proses mengerjakan pekerjaan yang menguras banyak tenaga dan pikiran.

5. Tanggungjawab

Tanggung jawab adalah melakukan semua tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Tanggung jawab juga berarti siap menanggung segala risiko atas perbuatan sendiri. Nilai tanggung jawab ini dapat orang tua ajarkan kepada anak sejak usia dini dengan contoh yang sederhana agar anak mudah mengerti.

6. Potensi diri

Potensi diri adalah kemampuan yang dimiliki setiap pribadi yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Secara umum potensi diri dibedakan menjadi 5 macam, yaitu; Potensi fisik, merupakan potensi fisik manusia yang dapat diberdayakan sesuai fungsinya untuk berbagai kepentingan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup.

7. Kebersamaan dan gotong-royong

Gotong royong mencerminkan kebersamaan karena dengan gotong royong, masyarakat mau bekerja secara bersama-sama untuk membantu orang lain atau untuk membangun fasilitas yang akan dimanfaatkan bersama.

8. Kesetiakawanan

Kesetiakawanan adalah perasaan yang bersumber dari rasa cinta sehingga rela menjaga, membela, membantu, maupun melindungi orang lain. Kesetiakawanan bisa terjadi dalam hubungan kekeluargaan, pertemanan, sosial sampai hubungan yang romantis

9. Saling menghormati

Saling menghargai berarti mengakui keberadaan dan hak setiap individu dalam menjalani hidupnya. Setiap orang memiliki latar belakang, budaya, dan keyakinan yang

berbeda-beda. Sebagai manusia, kita harus memahami dan menerima perbedaan tersebut sebagai bagian dari kehidupan yang normal

10. Tata krama dan sopan santun

Tata dan krama digabung maka dapat diartikan tata krama adalah aturan adat sopan santun yang telah tersusun. Sedangkan sopan santun berasal dari sopan dan santun yang berarti bahwa sopan adalah hormat, takzim, tertib menurut adab yang baik. Santun adalah halus, baik (baik bahasa dan tingkah lakunya).

11. Kejujuran

Jujur adalah sebuah sifat yang membutuhkan kesesuaian antara perkataan yang diucapkan serta perbuatan yang dilakukan oleh seseorang. Itu artinya, seseorang kemudian dapat dikatakan jujur jika ia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dan disertai dengan tindakan yang seharusnya.⁸

Hurlock yang dikutip oleh Kesuma mengatakan bahwa ciri-ciri tingkah laku peserta didik yang benar adalah:

- 1) Merupakan aspek kepribadian
- 2) Standard moral dan ajaran moral
- 3) Pertimbangan nilai
- 4) Upaya dan keinginan individu
- 5) Hati nurani
- 6) Pola-pola kelompok
- 7) Tingkah laku individu dan kelompok⁹

Tujuan pembentukan tingkah laku peserta didik adalah untuk menciptakan peserta didik dengan nilai-nilai yang religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.

tingkah laku yang menyimpang, seperti berbohong, berbicara kasar, berkelahi, membolos, atau mengganggu teman, bertentangan dengan nilai moral dan ajaran agama termasuk ajaran agama kristen. Penting bagi peserta didik Kristen untuk memahami kosekuensi dari tindakan mereka dan diberikan bimbingan serta pembinaan untuk memperbaiki tingkah laku mereka. Dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa kenakalan peserta didik terjadi diakibatkan oleh berbagai faktor yang mendorong peserta didik untuk bertindak.

⁸ Ibid Hal: 33.

⁹ Kesuma. 2018. Manajemen Kelas. Penerbit : Jakarta Gunung Mulia. Hal: 35

Selanjutnya Asmani yang dikutip oleh Zainal mengemukakan ciri-ciri peserta didik tingkah laku peserta didik yang baik sebagai berikut: jujur dalam segala hal, cerdas berpikir dan bertindak, dapat dipercaya, percaya pada diri sendiri, optimis dengan semua harapan, tidak ragu dalam bertindak, berani menghadapi tantangan, tabah dan tidak putus asa, merebut setiap kesempatan sedini mungkin, mengerjakan hal yang dapat dikerjakan, memanfaatkan waktu belajar, belajar sambil berdoa, tidak cepat merasa puas atas hasil belajar yang dicapai¹⁰

Kompetensi Kepribadian Guru PAK dan Budi Pekerti

Guru PAK sebagai pengajar harus melaksanakan pembelajaran yang merupakan tugas utamanya. Yaitu membantu anak yang sedang berkembang dengan menyampaikan sejumlah pengetahuan tentang iman Kristen. Guru PAK sebagai pembimbing harus mengetahui apa yang telah diketahui anak didik sesuai dengan latar belakang kemampuan tiap anak didik, serta kompetensi apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan PAK. Anak didik harus dibimbing untuk mendapatkan pengalaman rohani dan memiliki kompetensi yang akan mengantarkan mereka menjadi seorang dewasa Kristen.

tujuan guru PAK ialah memimpin, membimbing, mendorong serta meyakinkan peserta didik untuk hidup sesuai dengan Firman Tuhan. Tanggung jawab guru Agama Kristen adalah sebagai penuntun, pengasuh, pendidik, pembimbing serta menjadi seorang teladan atau panutan bagi peserta didik lebih dalam memelihara kehidupan mental, tingkah laku, spiritual, maupun emosional yang merupakan cerminan dari iman.

kepribadian seorang Guru Agama Kristen adalah dapat memahami, memberikan pengertian serta menjadi pondasi di dalam perkembangan rohani peserta didik, melalui tingkah laku sikap dan perbuatan guru Pendidikan Agama Kristen

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan perumusan jawaban sementara dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian. Menurut Sugiyono “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan yang kemungkinan besar dianggap menjadi jawaban yang masih perlu dibuktikan melalui penelitian. Maka penulis merumuskan hipotesis penelitian ini adalah patut diduga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap tingkah laku peserta didik kelas 5 SD Negeri 173551 Laguboti tahun pembelajaran 2023/2024”.

3. METODE PENELITIAN

¹⁰ Zainal. 2011. *Konsep dan model pengembangan kurikulum*. Penerbit: Remaja Rosda Karya. Hal: 18-23

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan ataupun pengumpulan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang diajukan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif analisis yang ditunjang oleh data-data yang diperoleh melalui penelitian lapangan yaitu menghimpun data dan fakta dari objek yang diteliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa “dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul¹¹”. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Berkenaan dengan itu maka sesuatu yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kepribadian guru PAK terhadap tingkah laku peserta didik.

4. HASIL PENELITIAN

Uji Coba Instrumen

Dari uji validitas angket variabel X (Kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti) diperoleh 19 item yang valid, karena nilai r_{hitung} (antara 0,420 sampai dengan 0,741) $> r_{tabel} = 0,361$. Dengan demikian terdapat 19 item soal angket untuk variabel X yang dapat digunakan sebagai instrument penelitian dan terdapat 1 item yang tidak valid. (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 3) . Dari uji validitas angket variabel Y (Tingkah laku peserta didik) diperoleh 20 item yang valid, karena nilai r_{hitung} (antara 0,361 sampai dengan 0,648) $> r_{tabel} = 0,361$. Dengan demikian terdapat 20 item soal angket untuk variabel Y yang dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada Kelas 5 SD Negeri 173551 Laguboti tahun pembelajaran 2023/2024, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Dari pendistribusian hasil jawaban peserta didik tentang Kompetensi Kepribadian Guru diketahui bahwa banyak peserta didik yang puas akan layanan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan deskripsi data penelitian diketahui bahwa item yang memiliki nilai bobot tertinggi dari ke-19 item tentang Kompetensi Kepribadian Guru adalah nomor 4 dengan skor 183 dan nilai rata-rata 3,39 yaitu banyak peserta didik menjawab bahwa ketika peserta didik mengalami

¹¹ Sugiono.2016.Metode Penelitian kuantitatif dan R&D,cetakan ke-24. Bandung.Alfabeta.Ghozali,imam. Hal 147

kesulitan dalam menyelesaikan tugas, guru PAK membantu peserta didik untuk menyelesaikannya. Sementara nilai bobot terendah dari item yang lain adalah nomor 16 dengan skor 148 dan nilai rata-rata 2,74 yaitu banyak peserta didik yang menjawab bahwa ketika peserta didik tidak mengerti penjelasan yang diberikan, guru Pendidikan Agama Kristen menjelaskan tetapi tetap tegas kepada peserta didik.

Uji Korelasi Variabel X dengan variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (Kompetensi Kepribadian Guru) dengan variabel Y (Tingkah Laku peserta Didik), maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* dengan nilai simpangan Arikunto (2013:213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden

Tabel 4.5. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	60	64	3600	4096	3840
2	62	66	3844	4356	4092
3	55	68	3025	4624	3740
4	65	66	4225	4356	4290
5	68	65	4624	4225	4420
6	64	64	4096	4096	4096
7	60	63	3600	3969	3780
8	67	65	4489	4225	4355
9	59	63	3481	3969	3717
10	64	63	4096	3969	4032
11	62	61	3844	3721	3782
12	53	62	2809	3844	3286
13	61	64	3721	4096	3904
14	52	70	2704	4900	3640
15	65	68	4225	4624	4420
16	61	66	3721	4356	4026
17	65	68	4225	4624	4420

18	59	65	3481	4225	3835
19	63	68	3969	4624	4284
20	63	69	3969	4761	4347
21	70	67	4900	4489	4690
22	59	67	3481	4489	3953
23	56	66	3136	4356	3696
24	57	59	3249	3481	3363
25	56	61	3136	3721	3416
26	64	65	4096	4225	4160
27	65	63	4225	3969	4095
28	58	58	3364	3364	3364
29	51	57	2601	3249	2907
30	61	66	3721	4356	4026
31	67	79	4489	6241	5293
32	54	64	2916	4096	3456
33	53	57	2809	3249	3021
34	68	78	4624	6084	5304
35	64	74	4096	5476	4736
36	57	65	3249	4225	3705
37	62	60	3844	3600	3720
38	60	64	3600	4096	3840
39	66	80	4356	6400	5280
40	54	50	2916	2500	2700
41	62	70	3844	4900	4340
42	65	72	4225	5184	4680
43	62	62	3844	3844	3844
44	53	60	2809	3600	3180
45	58	63	3364	3969	3654
46	62	80	3844	6400	4960
47	65	80	4225	6400	5200
48	59	63	3481	3969	3717
49	53	61	2809	3721	3233
50	56	64	3136	4096	3584
51	60	69	3600	4761	4140
52	55	63	3025	3969	3465
53	64	69	4096	4761	4416
54	62	72	3844	5184	4464
Jumlah	3266	3556	198702	236084	215908

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{54.215908 - (3266)(3556)}{\sqrt{(54.198702 - (3266)^2)(54.236084 - (3556)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{11659032 - 11613896}{\sqrt{(10729908 - 10666756)(12748536 - 12645136)}}$$

$$r_{xy} = \frac{45136}{\sqrt{(63152)(103400)}} = \frac{45136}{\sqrt{6529916800}}$$

$$r_{xy} = \frac{45136}{80807,90}$$

$$r_{xy} = 0,559$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,559$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai $r_{tabel}(\alpha=0,05; IK=95\%; n=54)$ yaitu 0,226 diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Tingkah Laku peserta Didik Kelas 5 SD Negeri 173551 Laguboti tahun pembelajaran 2023/2024.

Kemudian nilai r_{hitung} tersebut akan dikonsultasikan dengan indeks koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Arikunto¹² sebagai berikut:

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Sedang
0,200 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah (Tak Berkorelasi)

Berdasarkan ketentuan diatas, maka nilai r_{xy} sebesar 0,559 berada pada kategori sedang.

Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono : "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0.559 \times \sqrt{54-2}}{\sqrt{1-(0.559)^2}}$$

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Dan Praktik*, 14th edn (Jakarta: Rineka Cipta, 2018).146

$$\begin{aligned}
&= \frac{0.559 \times \sqrt{52}}{\sqrt{1 - 0.312}} \\
&= \frac{0.559 \times 7,211}{\sqrt{1 - 0.312}} \\
&= \frac{4,028}{\sqrt{0.688}} \\
&= \frac{4,028}{0.829} \\
&= 4,856
\end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,856. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 54 - 2 = 52$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,856 > 2,000$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Tingkah Laku peserta Didik Kelas 5 SD Negeri 173551 Laguboti tahun pembelajaran 2023/2024.

Uji Hipotesis

Sebagaimana dinyatakan dalam hipotesis:

1. H_0 : □□□□□□(tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Tingkah Laku peserta Didik Kelas 5 SD Negeri 173551 Laguboti tahun pembelajaran 2023/2024)
2. H_a : □□≠□□□ (terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru PAK dan budi pekerti Dengan Tingkah Laku peserta Didik Kelas 5 SD Negeri 173551 Laguboti tahun pembelajaran 2023/2024)

$$H_a = t_{hitung} > t_{tabel}$$

$$H_o = t_{hitung} < t_{tabel}$$

Maka berdasarkan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan Kompetensi Kepribadian Guru PAK dan budi pekerti Dengan Tingkah Laku peserta Didik Kelas 5 SD Negeri 173551 Laguboti tahun pembelajaran 2023/2024 dan H_0 ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,856 > 2,000$.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Kompetensi Kepribadian Guru PAK dalam penelitian ini adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Dalam Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- b. Tingkah Laku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pernyataan yang diamati langsung oleh orang lain dan merupakan hasil dari perpaduan pengaruh-pengaruh, baik pengaruh dari luar maupun dari dalam. Artinya Individu yang bertingkah laku baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap menerima kosekuensi dari setiap akibat dan keputusan yang dibuat. Indikatornya adalah: 1) Taat Beribadah, 2) Bertanggung jawab, 3) Disiplin, 4) Sopan santun, 5) Kebersamaan dan gotong royong, 6) Potensi diri, 7) Kejujuran.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,856 > 2,000$ maka hipotesis penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Kompetensi Kepribadian Guru PAK dan budi pekerti dengan Tingkah Laku peserta Didik Kelas V SD Negeri 173551 Laguboti tahun pembelajaran 2023/2024.

Kesimpulan

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru PAK dan Budi pekerti berhubungan dengan Tingkah Laku peserta didik Kelas V SD Negeri 173551 Laguboti tahun pembelajaran 2023/2024.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Guru PAK hendaknya meningkatkan kepribadiannya yang positif kepada peserta didik secara maksimal demi pertumbuhan Tingkah Laku peserta Didik yang ke arah yang lebih baik. Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru di SD Negeri 173551 Laguboti tersebut.

Sesuai dengan jawaban peserta didik pada bobot item tertinggi, ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas, guru PAK diharapkan membantu peserta didik untuk menyelesaikannya. Sementara sesuai jawaban peserta didik pada bobot item terendah, ketika peserta didik tidak mengerti penjelasan yang diberikan, guru Pendidikan Agama Kristen hendaknya menjelaskan tetapi tetap tegas kepada peserta didik.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Kompetensi Kepribadian Guru yaitu indikator stabil. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator berakhlak mulia.

2. peserta didik

Meskipun secara keseluruhan Tingkah Laku peserta Didik sudah baik, namun peserta didik diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan tingkah lakunya yang sudah baik tersebut.

Dalam hal ini ketika guru memberikan tugas kepada peserta didik, maka peserta didik menuruti dan mengerjakannya dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu peserta didik hendaknya mempertahankan bahkan meningkatkan sikapnya tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh peserta didik yaitu peserta didik hendaknya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAK.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, peserta didik hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Tingkah Laku peserta Didik yaitu indikator disiplin, memiliki pola hidup teratur dan konsisten dalam menjalankan kewajiban mereka. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, peserta didik hendaknya meningkatkan indikator sopan santun, menunjukkan sikap hormat dan kebaikan dalam interaksi dengan orang lain.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Tingkah Laku peserta didik disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Tingkah Laku peserta Didik. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Kompetensi Kepribadian Guru ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berhubungan dengan peserta didik seperti halnya memenuhi kebutuhan peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2012. *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Andriantoni dan Nurdin. 2019. *Profesi Keguruan*. Jawa Barat : Raja Grafindo
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosuder Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal, Ma'mur. 2016. *Buku Panduan Interelisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Diva Press
- Aqib dan Sujak. 2016. *Panduan Dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Irama Wydia
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung : Yrama Widya
- Brummelen. 2006. *Berjalan Bersama Tuhan di Dalam Kelas, Pendekatan Belajar dan Mengajar Secara Kristen Edisi Ketiga*. Jakarta : Universitas Pelita Harapan
- Sidjabat, B.S 2009. *Mengajar Secara Pofesional Mewujudkan Visi Guru Professional*. Bandung: IKAPI
- Sidjabat, B.S 2011. *Membangun Pribadi Unggul Suatu Pendekatan Teologis Terhadap Pendidikan Karakter*. Yokyakarta: ANDI
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunarsa. 1991. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Gunawan. 2007. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta
- Hasibuan, J. 2015. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hasibuan, Efendi. 2015. *Manajemen Pendidikan berbasis Character Building*. Medan: Partama Mitra Sari
- Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yokyakarta: ANDI
- Homrighausen, E.G. 2012. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta. BPK. Gunung Mulia
- Istarani dan Pulungan. 2015. *Enskolpedia Pendidikan*. Enskolpedia Pendidikan
- Kesuma, Dharma. 2018. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung : Rosda
- Kemendiknas. 2010b. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter*. Jakarta : Kementrian Pendidikan Nasional
- Koesoema, Doni. 2015. *Pendidikan karakter startegi mendidik anak di zaman global*. Jakarta: Grasindo
- Kristianto, Paulus . 2008. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yokyakarta: ANDI
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lembaga Alkitab Indonesia.2011.*Alkitab*.Jakarta:Lembaga Alkitab Indonesia

- Lestari. 2016. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.
- Lizkona. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Mengajarkan Sikap Hormat Dan Tanggung Jawab* . Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multi Dimensional*. Jakarta: Budi Aksara
- Nainggolan, Jhon. 2010. *Menjadi Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan Dan Profesi*. Bandung: Generasi Info Media
- Pasaribu,Andar. 2015. *Aplikasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen yang Alkitabiah*. Medan: Mitra
- Ramayulis. 2012. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta : Kalam Mulia
- Renita. 2006. *Media Pengajaran*. Bandung: Percetakan Sinar Baru
- Said, Moh. 2017. *Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Surabaya: Temprina Media grafik
- Sanjaya Wina. 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana
- Setiadi. 2006. *Pendidikan Karakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Soetjipto. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantatif, Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta
- Suyanto. 2010. *Pendidikan karakter teori dan aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Filsafat Ilmu*. Bandung : Rosda
- Waluyo. 2008. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Wacana Pria
- Wahyudi. 2012. *Mengajar Profesionalisme guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Zaenul, Agus. 2012. *Pendidikan karakter berbasis nilai dan etika di sekolah*. Jakarta: AR-Ruzz Media